

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur bedah yang sering dilakukan untuk membantu persalinan. Meskipun memiliki manfaat besar dalam menyelamatkan ibu dan bayi, operasi ini juga membawa dampak fisik bagi pasien. Dampak tersebut meliputi nyeri pasca operasi, kelelahan, kehilangan darah, dan gangguan mobilitas, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca operasi (Asmuji dan Indriyani Diyan 2021). Selain itu, *sectio caesarea* juga dikaitkan dengan risiko infeksi, gangguan penyembuhan luka, serta peningkatan durasi rawat inap dibandingkan dengan persalinan normal. Oleh karena itu, pemantauan dan perawatan yang tepat sangat diperlukan untuk mempercepat pemulihan pasien setelah operasi *sectio caesarea* (Hapsari 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia, melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia mencatat angka tertinggi dengan 40,5%, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%). Di Indonesia, prevalensi *sectio caesarea* mencapai 17,6%, dengan DKI Jakarta sebagai wilayah tertinggi (31,3%) dan Papua terendah (6,7%) (Kemenkes RI 2022). Di Jawa Tengah, angka kejadian *sectio caesarea* mencapai 17,1%. Peningkatan angka *sectio caesarea* di berbagai wilayah menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang menjalani prosedur ini,

sehingga perhatian terhadap pemulihan pasca operasi menjadi semakin penting (Dinkes Jateng 2022).

Rumah Sakit Islam PKU (RSIP) Muhammadiyah Pekajangan, jumlah pasien operasi *sectio caesarea* meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022 tercatat 568 pasien, tahun 2023 sebanyak 652 pasien, dan tahun 2024 mencapai 734 pasien. Data pasien 3 bulan terakhir tahun 2024 didapatkan data pada bulan Oktober sebanyak 80 pasien, November 28 pasien dan Desember 62 pasien dengan jumlah operasi tertinggi pada Oktober 2024 (Data RSI Muhammadiyah Pekajangan, 2024).

Pasien *post sectio caesarea* sering mengalami kelelahan yang menghambat aktivitas sehari-hari. Kelelahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk efek anestesi spinal, kehilangan darah selama operasi, nyeri di area luka operasi, gangguan tidur, dan perubahan hemodinamik seperti hipotensi (Pratiwi, Deli, and Riau 2023).

Activity of daily living (ADL) mencakup aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, berpindah dari tempat tidur ke kursi, berjalan, dan menggunakan toilet. Kemampuan menjalankan *activity of daily living* menjadi indikator penting dalam menilai proses pemulihan pasca operasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelelahan pasca operasi memiliki hubungan signifikan dengan keterbatasan dalam menjalankan *activity of daily living* (Pratiwi et al. 2023). Pasien yang mengalami kelelahan cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang dapat

meningkatkan ketergantungan mereka pada bantuan keluarga atau tenaga medis (Utami dan Ika 2022).

Hasil Penelitian oleh Rahmawati et al. (2024) menemukan bahwa ibu yang melahirkan melalui *sectio caesarea* mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara *pervaginam*. Kelelahan ini berdampak pada status fungsional dan kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sulistyaningsih dan tri (2020), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu, pendapatan keluarga, temperamen bayi, dan dukungan keluarga terhadap tingkat kelelahan ibu *postpartum*. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan ibu dalam beradaptasi serta menjalankan aktivitas sehari-hari pasca operasi. Selain itu, penelitian oleh (Baattaiah et al. 2024) mengidentifikasi bahwa usia ibu merupakan faktor risiko terjadinya kelelahan pasca melahirkan, di mana ibu dengan usia di atas 35 tahun cenderung mengalami kelelahan yang lebih berat, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas harian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan terhadap lima pasien *sectio caesarea* di rumah sakit menunjukkan bahwa empat dari lima pasien mengalami kelelahan yang cukup berat, yang menghambat mereka dalam melakukan aktivitas dasar seperti berjalan ke kamar mandi atau menyusui bayi mereka sendiri. Satu pasien melaporkan bahwa ia masih membutuhkan bantuan penuh dari keluarganya selama dua hari pertama setelah operasi. Temuan ini

menunjukkan bahwa kelelahan pasca operasi dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan *activity of daily living* (ADL), yang meliputi *personal hygiene* (kebersihan diri), *feeding* (makan dan minum), *dressing* (berpakaian), *ambulation* (mobilisasi), dan *toileting* (eliminasi).

Perawat memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan pasien *post sectio caesarea*. Peran tersebut mencakup pemberian edukasi tentang manajemen nyeri, pemantauan kondisi fisik pasien, serta pemberian dukungan psikologis agar pasien merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalani pemulihan. Selain itu, perawat juga berperan dalam membantu pasien secara bertahap dalam meningkatkan aktivitas fisik mereka agar proses pemulihan berjalan optimal.

Beberapa intervensi yang telah dilakukan untuk mendukung pemulihan pasien meliputi pemberian analgesik sesuai rekomendasi dokter untuk mengurangi nyeri, latihan mobilisasi dini untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat pemulihan, edukasi tentang teknik menyusui yang nyaman bagi ibu post operasi, serta pendampingan dalam aktivitas dasar seperti berjalan ke kamar mandi dan perawatan luka operasi. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan pasien dapat lebih cepat mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap orang lain (Chesariyanto et al 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* (ADL) pada

pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

B. Rumusan Masalah

Proses pemulihan pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam mengatasi kelelahan yang dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam menjalankan *activity of daily living* (ADL). Kelelahan yang dirasakan oleh pasien dapat menyebabkan ketergantungan pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui sejauh mana kelelahan yang dialami pasien post *Sectio caesarea* mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan *activity of daily living*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* (ADL) pada *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah pekajangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* (ADL) pada *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeksripsikan karakteristik responden *sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

- b. Mengidentifikasi gambaran kelelahan pada *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan
- c. Mengidentifikasi gambaran *activity of daily living* (ADL) pada *post sectio caesarea* dengan *Spinal Anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan
- d. Menganalisis hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* (ADL) pada *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di ruang nifas RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi RSI Pekajangan dalam meningkatkan pelayanan pasca operasi, terutama dalam aspek pemulihan kelelahan dan peningkatan kemampuan *activity of daily living* pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi dan terapi rehabilitasi yang lebih efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah terkait hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* pada pasien *post sectio caesarea*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian lanjutan oleh mahasiswa keperawatan dan kebidanan

3. Bagi Pasien *Sectio caesarea*

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pasien tentang pentingnya manajemen kelelahan pasca operasi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempercepat pemulihan kemampuan *activity of daily living*. Dengan demikian, pasien dapat meningkatkan kualitas hidup selama proses pemulihan.

